

# **PERMASALAHAN KEBIDANAN KOMUNITAS**

**“ KEHAMILAN REMAJA DIBAWAH USIA 20 TAHUN “**

**( KEHAMILAN DINI DAN PERNIKAHAN DINI )**

**DI KLINIK BERSALIN YULIANA**

**JAKARTA PUSAT**



**KELOMPOK VI**

**NAMA ANGGOTA :**

1. Ragilia Dinasti Wardani ( NPM :130.203.171.031 )
2. Ni Ketut Sulastri ( NPM : 130.203.171.028 )
3. Prilia Dini ( NPM : 130.203.171.030)
4. Mutiara Ayu ( NPM: 130.203.171.027)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**BHAKTI PERTIWI INDONESIA**

**JAKARTA**

**2014**

**BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada Zaman Era Globalisasi ini, ancaman yang sangat tinggi ditemukan yaitu pada permasalahan remaja. Banyak sekali permasalahan remaja khususnya yang sangat memperhatikan tetapi belum dipikirkan atau ditindaklanjuti oleh pemerintah yaitu salah satunya seperti permasalahan “ Kehamilan Di Bawah Umur 20 tahun “ yang biasanya berakhir dengan adanya Pernikahan Dini.

Masa remaja merupakan masa peralihan/masa transisi/masa pancaroba yang penuh gejolak yaitu masa kanak-kanak menuju masa dewasa mandiri. Kehamilan bisa jadi dambaan. Tetapi mungkin juga dianggap malapetaka apabila kehamilan itu sendiri tidak/belum diinginkan. masalah kehamilan remaja cenderung masih kurang untuk negara-negara berkembang dibandingkan dengan negara-negara maju. Program pendidikan seks di sekolah memainkan peran besar di kalangan remaja. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup bagi remaja, maka remaja dapat terjun ke hal-hal yang tidak semestinya seperti seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan remaja. Para psikolog menyatakan bahwa masa remaja adalah masa stres emosional yang dapat mengakibatkan perubahan psikologis dan fisiologis yang cepat. Sejumlah bayi di panti asuhan diyakini hasil dari kehamilan remaja.

Angka pernikahan usia dini pada usia 15-19 tahun di Indonesia masih terbilang tinggi. Usia yang terlalu muda untuk hamil tersebut dapat menyebabkan kehamilan berisiko yang tidak hanya berujung kematian ibu dan bayi, tetapi juga generasi baru dengan berbagai keterbatasan.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menambahkan, dari 4,5 juta bayi lahir dalam setahun di Indonesia, 2,3 juta berasal dari pasangan yang menikah. Fasli menjelaskan, pada usia muda (di bawah 20 tahun), organ reproduksi perempuan belum matang. Oleh karena itu, ketika hamil dan bersalin sangat memungkinkan terjadinya gangguan, misalnya perdarahan. Perdarahan penyebab kematian ibu paling banyak (32 persen), diikuti hipertensi (28 persen) dan infeksi (5 persen).

Perkawinan dan kehamilan dini. Nikah dini ini, khususnya terjadi di pedesaan tetapi tidak dipungkiri juga di perkotaan justru semakin banyak. Di beberapa daerah,

dominasi orang tua biasanya masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan. Tetapi di kota justru pernikahan dini biasanya terjadi karena adanya kehamilan dini, pergaulan bebas, seks bebas dll yg biasanya memang dengan sendirinya dilakukan karena kemauan remaja tersebut. Sebagai contoh, kasus pernikahan di bawah umur atau pernikahan dini di Johar Baru, Jakarta Pusat mengalami peningkatan mencolok. Data yang ada di Pengadilan Agama Jakarta Pusat menunjukkan, jumlah pengantin dini antara Januari 2012 hingga Januari 2013 tercatat sebanyak 270 pasangan. Menurut Ketua Pengadilan Agama, pasangan pernikahan dini rata-rata baru berusia 14-15 tahun untuk wanita dan 16-17 untuk laki-laki. Alasan terjadinya pernikahan dini adalah pergaulan bebas seperti hamil di luar pernikahan dan alasan ekonomi. Remaja yang menikah dini, baik secara fisik maupun biologis belum cukup matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian anak dan ibu pada saat melahirkan. Perempuan dengan usia kurang dari 20 tahun yang menjalani kehamilan sering mengalami kekurangan gizi dan anemia. Gejala ini berkaitan dengan distribusi makanan yang tidak merata, antara janin dan ibu yang masih dalam tahap proses pertumbuhan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Agar mahasiswa dapat mengetahui tentang kehamilan remaja yang sering terjadi saat ini.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui pengertian kehamilan remaja
- 2) Untuk mengetahui faktor terjadinya kehamilan remaja
- 3) Untuk mengetahui dampak kehamilan remaja
- 4) Untuk pencegahan kehamilan remaja
- 5) Untuk mengetahui penanganan kehamilan remaja

## **1.3 Manfaat**

Setelah pembaca mengetahui semua tentang apa yang sudah di jelaskan pada makalah ini, maka diharapkan para pembaca dapat lebih sedikit peduli dalam permasalahan di kalangan Remaja saat ini. Dan dapat mengantisipasi kejadian ini dalam kehidupan sehari – hari, masyarakat maupun sosial.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

## 2.1 Kehamilan Pada Usia Remaja

### 2.1.1 Pengertian Kehamilan Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi atau masa pancaroba yang penuh gejolak yaitu masa kanak-kanak menuju masa dewasa mandiri. Kehamilan bisa jadi dambaan tetapi mungkin juga di anggap malapetaka apabila kehamilan itu sendiri tidak di inginkan.

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia antara 14 – 19 tahun baik melalui proses pra nikah atau nikah. Menurut ciri-ciri perkembangannya, masa remaja di bagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal 10-12 th, masa remaja tengah 13-15 th, masa remaja akhir 16-19 th (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001)

Kehamilan usia dini memuat resiko yang tidak kalah berat. Pasalnya, emosional ibu belum stabil dan ibu mudah tegang. Sementara kecacatan kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, adanya rasa penolakan secara emosional ketika ibu mengandung bayinya. (Ubydillah, 2000)

## 2.2. Faktor Terjadinya Kehamilan Remaja

### 1. Kurangnya peran orang tua dalam keluarga.

Perhatian dan peran orang tua amat berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan kejiwaan si anak. Anak yang tidak merasakan ketentraman didalam keluarganya akan cenderung mencari ketentraman di luar dengan berbagai cara, ada kalanya mereka melakukan hal-hal yang banyak diantaranya yang cenderung melakukan hal-hal negatif sebagai bentuk kekesalan mereka terhadap kedua ibu bapaknya.

### 2. Kurangnya Pendidikan Seks dari Orang Tua dan Keluarga terhadap Remaja.

Berdasarkan penelitian yang didapat sejak September 2007 yang dilakukan di 4 kota di Indonesia. Dengan mengambil 450 responden dan dengan kisaran usia antara 15 – 24 tahun, kategori masyarakat umum dan dengan kelas sosial menengah ke atas dan ke bawah. Didapatkan informasi bahwa sekitar 65% informasi tentang seks didapat dari kawan 35% dari film porno. Dan hanya 5% yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tua.

### 3. Perkembangan IPTEK yang tidak didasari dengan perkembangan mental yang kuat.

Semakin majunya IPTEK membuat para remaja semakin mudah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai seks dan apabila hal ini tidak didasari dengan perkembangan mental yang kuat maka dapat membuat para remaja terjerumus ke arah pergaulan yang salah

dan sehingga terciptalah perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan agama yang berlaku.

## 2.3 Masalah yang Timbul Akibat Kehamilan Remaja

### 2.3.1 Masalah Kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima sehingga dapat menurunkan generasi sehat. Dikalangan remaja telah terjadi semacam revolusi hubungan seksual yang menjurus kearah diberalisasi yang dapat berakibat timbulnya berbagai penyakit hubungan seks yang merugikan alat reproduksi. Bila pada saatnya diperlukan untuk hamil normal, besar kemungkinan kesehatan reproduksi sudah tidak optimal dan dapat menimbulkan berbagai akibat samping kehamilan. Dengan demikian dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya sehingga dapat mempersiapkan diri untuk hamil dalam keadaan optimal.

### 2.3.2 Masalah Psikologi Pada Kehamilan Remaja

Remaja yang hamil diluar nikah menghadapi berbagai masalah psikologis yaitu rasa takut, kecewa, menyesal, dan rendah diri terhadap kehamilannya sehingga terjadi usaha untuk menghilangkan dengan jalan gugur kandung. Gugur kandung mempunyai kerugian yang paling kecil bila dibandingkan dengan melanjutkan kehamilan. Sukur bila kehamilannya terjadi menjelang kehamilan sehingga segera dilanjutkan dengan pernikahan. Keadaan akan makin rumit bila pemuda atau laki-laki yang menghamili malah tidak bertanggung jawab sehingga derita hanya ditanggung sendiri dengan keluarga. Keluargapun menghadapi masalah yang sulit ditengah masyarakat seolah-olah tidak mampu memberikan pendidikan moral pada anak gadisnya.

### 2.3.3 Masalah sosial dan ekonomi keluarga

Perkawinan yang dianggap dapat menyelesaikan masalah kehamilan remaja tidak lepas dari kemelut seperti:

- 1) Penghasilan yang terbatas sehingga kelangsungan hamilnya dapat menimbulkan berbagai masalah kebidanan
- 2) Putus sekolah sehingga pendidikan jadi terlantar
- 3) Putus kerja, karena berbagai alasan, sehingga menambah sulitnya masalah sosial ekonomi
- 4) Ketergantungan sosial ekonomi pada keluarga menimbulkan stres (tekanan batin)
- 5) Nilai gizi yang relatif rendah dapat menimbulkan berbagai masalah kebidanan

Bila remaja memilih untuk mengasuh anaknya sendiri, masyarakat belum siap menerima kelahiran tanpa pernikahan berbeda halnya dengan negara maju seperti Amerika, masyarakat sudah dapat menerima kehamilan sebagai hasil hidup bersama

#### 2.3.4 Dampak Kebidanan Kehamilan Remaja

##### 1. Keguguran

Keguguran pada usia muda dapat terjadi secara tidak disengaja. misalnya : karena terkejut, cemas, stres. Tetapi ada juga keguguran yang sengaja dilakukan oleh tenaga non profesional sehingga dapat menimbulkan akibat efek samping yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemandulan.

##### 2. Persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan.

Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, berat badan lahir rendah (BBLR) juga dipengaruhi gizi saat hamil kurang dan juga umur ibu yang belum menginjak 20 tahun. cacat bawaan dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang, keadaan psikologi ibu kurang stabil. selain itu cacat bawaan juga di sebabkan karena keturunan (genetik) proses pengguguran sendiri yang gagal, seperti dengan minum obat-obatan (gynecosit sytotec) atau dengan loncat-loncat dan memijat perutnya sendiri.

##### 3. Mudah terjadi infeksi.

Keadaan gizi buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, dan stress memudahkan terjadi infeksi saat hamil terlebih pada kala nifas.

##### 4. Anemia kehamilan / kekurangan zat besi.

Penyebab anemia pada saat hamil di usia muda disebabkan kurang pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil di usia muda. karena pada saat hamil mayoritas seorang ibu mengalami anemia. tambahan zat besi dalam tubuh fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta. lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemis.

##### 5. Keracunan Kehamilan (Gestosis).

Kombinasi keadaan alat reproduksi yang belum siap hamil dan anemia makin meningkatkan terjadinya keracunan hamil dalam bentuk pre-eklampsia atau eklampsia. Pre-eklampsia dan eklampsia memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian.

##### 6. Kematian ibu yang tinggi.

Kematian ibu pada saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena gugur kandung juga cukup tinggi.yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional (dukun).

#### 2.4 Pencegahan Kehamilan Remaja

1. Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah
2. Kegiatan positif
3. Hindari perbuatan yang memberi dorongan negatif misalnya perilaku sex.
4. Jangan terjebak pada rayuan gombal
5. Hindari pergi dengan orang yang terkenal
6. Mendekatkan diri pada Tuhan
7. Penyuluhan meliputi Kesehatan Reproduksi Remaja, Keluarga Berencana (alat kontrasepsi, kegagalan dan solusinya), kegiatan rohani dengan tokoh agama.
8. Bagi pasangan menikah sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi yang tingkat kegagalannya rendah, misalnya steril, AKBK, AKDR, dan suntik.

#### 2.5 Penanganan Kehamilan Remaja

1. Sikap bersahabat jangan mencibir
2. Konseling kepada remaja dan keluarga meliputi kehamilan dan persalinan.
3. Membantu mencari penyelesaian masalah yaitu dengan menyelesaikan secara kekeluargaan, segera menikah.
4. Periksa kehamilan sesuai standart
5. Gangguan jiwa atau resiko tinggi segera rujuk ke Sp. OG
6. Bila ingin abortus maka berikan konseling resiko abortus.

### **BAB III**

#### **URAIAN PERMASALAHAN**

Dalam Lingkup Ruang Klinik Bersalin Yuliana masalah kebidanan komunitas yang banyak dijumpai yaitu adalah permasalahan Remaja. Ada macam – macam permasalahan remaja yang ada di lingkungan Ruang Klinik Bersalin Yuliana seperti Pernikahan Dini, Hamil

Diluar Nikah, Kehamilan Dini, Sex Bebas, Penyakit Menular Seksual ( PMS), HIV, AIDS, Keputihan, Narkoba, sampai Aborsi.

Tetapi permasalahan yang sangat mencolok atau sangat tinggi presentasinya adalah permasalahan remaja pada Kehamilan Dini ( yg dikarenakan sex bebas sehingga mengakibatkan pernikahan dini dan hamil diluar nikah ). Rata-Rata remaja yang mengalami permasalahan tersebut berkisar antara umur 15-19 tahun ( Dibawah umur 20 tahun), dan presentasi yang paling banyak adalah pada umur 17 tahun.

Untuk 1 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai sekarang, yang mempunyai riwayat kehamilan dan persalinan pada umur 15-19 tahun kurang lebih berkisar 55 % dari total pasien yang ada. Dan yang memang masuk dalam kehamilan di luar nikah sekitar 35 % dan sisanya 20 % memang menikah di umur muda.

Permasalahan ini sangat membuat keprihatinan sendiri, khususnya saya mewakili anggota Bidan yang lain yang menghadapi langsung permasalahan ini. Dan hal itu juga membuat faktor resiko yang akan terjadi pada kehamilan dan persalinan semakin tinggi karena belum adanya kesiapan secara keseluruhan baik fisik, mental dan psikis dari anak tersebut untuk menjadi seorang ibu seperti pendarahan yang dikarenakan anemia ( yg berhubungan dengan pola makanan yang tidak bergizi ), BBLR dan lain sebagainya. Bahkan banyak pula yang mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya atau Melakukan Tindakan Aborsi.

Dalam kasus ini kami mencoba untuk memberikan konseling untuk kehamilan dini tersebut baik yang diluar nikah atau direncanakan. Dan mengikut sertakan peran keluarga dalam penanganannya, tetapi justru sering kali dari pihak orang tua atau keluarga tidak memperhatikan dan mempedulikan bahkan sudah seperti mata rantai yang selalu terjadi dan berulang lagi di setiap keluarga. Hal ini dikarenakan mayoritas remaja yang mengalami masalah kehamilan dini berasal dari keluarga yang seperti itu pula ataupun keluarga yang Broken Home ( dengan kasus perceraian ) sehingga kita sebagai bidan agak kesulitan karena kurangnya dukungan dari Intern ( keluarga remaja itu sendiri ). Dan selama ini kami mungkin lebih bisa membantu dalam pengawasan kehamilannya dalam setiap kunjungan, memberikan konseling mengenai kehamilan dan persalinan beserta resiko dan tanda bahaya, yang mungkin ini lebih berguna karena mereka pun biasanya belum pernah mengetahui apa-apa yang berhubungan dengan kehamilan serta persalinan. Sehingga mungkin masih terasa asing menurut mereka. Kami sebagai bidan lebih mengarahkan dan memposisikan pasien remaja tersebut sebagai sahabat untuk mendengar keluh kesah dan sebagai motivator untuk mereka secara langsung. Sehingga mereka akan merasa bahwa tidak terlalu tersudut dan tersalahkan



oleh kesalahan yang mereka buat sendiri. Dan dengan itu kita bisa mencapai tujuan yaitu untuk keselamatan ibu serta bayinya.

#### **BAB IV**

#### **PENYELESAIAN MASALAH**

Seperti yang sudah kami sampaikan pada pernyataan diatas mengenai penyelesaian masalah langkah yang biasanya yg kami lakukan yaitu dengan :

Mencoba untuk memberikan konseling untuk kehamilan dini tersebut baik yang diluar nikah atau direncanakan. Dan mengikut sertakan peran keluarga dalam penanganannya, tetapi justru sering kali dari pihak orang tua atau keluarga tidak memperhatikan dan mempedulikan bahkan sudah seperti mata rantai yang selalu terjadi dan berulang lagi di setiap keluarga. Hal ini dikarenakan mayoritas remaja yang mengalami masalah kehamilan dini berasal dari keluarga yang seperti itu pula ataupun keluarga yang Broken Home ( dengan kasus perceraian ) sehingga kita sebagai bidan agak kesulitan karena kurangnya dukungan dari Intern ( keluarga remaja itu sendiri ). Dan selama ini kami mungkin lebih bisa membantu dalam pengawasan kehamilannya dalam setiap kunjungan, memberikan konseling mengenai kehamilan dan persalinan beserta resiko dan tanda bahaya, yang mungkin ini lebih berguna karena mereka pun biasanya belum pernah mengetahui apa-apa yang berhubungan dengan kehamilan serta persalinan. Sehingga mungkin masih terasa asing menurut mereka. Kami sebagai bidan lebih mengarahkan dan memposisikan pasien remaja tersebut sebagai sahabat untuk mendengar keluh kesah dan sebagai motivator untuk mereka secara langsung. Sehingga mereka akan merasa bahwa tidak terlalu tersudut dan tersalahkan oleh kesalahan yang mereka buat sendiri. Dan dengan itu kita bisa mencapai tujuan yaitu untuk keselamatan ibu serta bayinya.

Selain itupun ada beberapa penyelesaian masalah yang mungkin bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan dini yaitu seperti :

1. Memberikan pengarahan pada remaja untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah
2. Melakukan Kegiatan positif
3. Hindari perbuatan yang memberi dorongan negatif misalnya perilaku sex.
4. Jangan terjebak pada rayuan gombal
5. Hindari pergi dengan orang yang tak dikenal
6. Agar Mendekatkan diri pada Tuhan
7. Penyuluhan meliputi Kesehatan Reproduksi Remaja, Keluarga Berencana (alat kontrasepsi, kegagalan dan solusinya), kegiatan rohani dengan tokoh agama.
8. Bagi pasangan menikah sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi yang tingkat kegagalannya rendah, misalnya steril, AKBK, AKDR, dan suntik.

Dan jika sudah terjadi adanya kehamilan dini mungkin dapat menggunakan penanganan seperti di bawah ini seperti :

1. Sikap bersahabat jangan mencibir
2. Konseling kepada remaja dan keluarga meliputi kehamilan dan persalinan.

3. Membantu mencari penyelesaian masalah yaitu dengan menyelesaikan secara kekeluargaan, segera menikah.
4. Periksa kehamilan sesuai standart
5. Gangguan jiwa atau resiko tinggi segera rujuk ke Sp. OG
6. Bila ingin abortus maka berikan konseling resiko abortus

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kehamilan dini pada remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-19 tahun baik melalui proses pranikah atau nikah. Dari jumlah remaja yang hamil pada pranikah dapat disimpulkan bahwa banyak remaja masih minim pengetahuannya akan hubungan seksual.

Masalah yang timbul akibat kehamilan remaja diantaranya adalah masalah kesehatan reproduksi, masalah psikologi pada kehamilan remaja. Abortus dengan konsekuensi psikososial seperti rasa bersalah yang berlebihan, ancaman hukuman pidana dan saksi adat masyarakat, PMS, gangguan dan tekanan psikososial dimasa lanjut yang timbul akibat hubungan seks remaja pra nikah.

Tanpa adanya pengetahuan yang cukup bagi remaja, maka remaja dapat terjun ke hal-hal yang tidak semestinya seperti seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan remaja. Sebaiknya di dalam sebuah pergaulan perlu adanya kegiatan-kegiatan yang positif serta dukungan dan kasih sayang dari orang tua agar seorang remaja itu sendiri tidak salah dalam pergaulan yang bisa menyebabkan penyesalan dikemudian hari.

Dan kita sebagai seorang bidan mungkin harus lebih memberikan pendekatan dan konseling maksimal untuk permasalahan yang sudah atau belum terjadi. Setidaknya membuka pengetahuan remaja akan permasalahan tersebut beserta dampak yang akan terjadi serta pemberian penanganan kepada yang sudah melakukan hal tersebut dengan tepat sasaran dan tujuan kedepan.

### 3.2 Saran

Semoga dengan adanya makalah ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa itu kehamilan dini dan permasalahan lain yang ada pada remaja khususnya pada wanita beserta dampak dan resiko yang akan terjadi dengan permasalahan tersebut, Dan bagi para pembaca semoga bisa menjadi tahu dan bisa berubah pikiran jika di lingkungan sekitar ada yang menjurus pada hal –hal negative tersebut.

## **BAB VI**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusmiran, Eni.2011.*Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*.Jakarta: Salemba Medika
- Syafrudin ,dkk.2009. *Kebidanan Komunitas*.Jakarta:EGC
- <http://www.vifinjangkeng.blogspot/kehamilan-remaja-html>

# LAMPIRAN

## **Profil Tempat Kesehatan**

Nama Instansi : Klinik Bersalin Yuliana ( Klinik Pratama Yuliana )

No Izin Klinik : 1.06.156 / 15132 / 10.16

Alamat : JL. Rawa Selatan I No. 40 Jakarta Pusat

Telepone : ( 021 ) 4202418 – 4252795  
Menerima : - Pemeriksaan Kehamilan  
- Persalinan  
- Imunisasi dan KB  
- Poli Kandungan ( USG )  
- Poli Anak  
- Pengobatan Umum

## **GAMBAR**



## **BIODATA BIDAN**

Nama Lengkap : Kartini Pahlawati, Am.Keb  
Tempat/Tanggal Lahir : Jl. Mulya No.20 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan  
Kemayoran, Jakarta Pusat  
Alamat Praktek : Jl. Rawa Selatan No. 40 Kel. Johar Baru, Kec Johar Baru  
Nomor SIB : 7372/ 2011

## GAMBAR

